SAJIKAN INDAHNYA LERENG GUNUNG ANDONG DAN TELOMOYO

Embung Sekembang Destinasi Baru di Magelang

BERADA diantara lereng Gunung Telomoyo di sisi timur dan Gunung Andong di sisi selatan, Embung Sikembang di Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, menyajikan pemandangan alam nan eksotik. Tak heran, kini menjadi destinasi wisata baru. Meski belum diresmikan, namun sudah ramai dikunjungi pengunjung. Dari penghitungan karcis sementara, jumlah pengunjung rata-rata mencapai 1500 orang, setiap minggunya.

Embung yang dibangun pada pertengahan tahun 2020 dan selesai pada akhir tahun lalu ini, mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Banyak pengunjung yang berdatangan sekedar untuk berswafoto dengan background Gunung Telomoyo dan Andong, maupun menikmati pemandangan alam berupa lahan sawah serta perkebunan disekeliling embung.

Irigasi Desa

Ketua Pokdarwis Desa Pagergunung, Ardi mengatakan bahwa fungsi utama pembangunan embung adalah, untuk irigasi Desa Pagergunung dan Desa Seloprojo. "Tujuan utama embung ini sebenarnya untuk mengairi sawah. Jadi ini bisa mengairi sawah di Desa Pagergunung, Desa Seloprojo, maupun yang ada di Kecamatan Ngablak. Kebetulan embungnya berada di view yang bagus, jadi pengunjung datang dengan sendirinya," katanya saat ditemui di Embung Sikembang, Kamis (25/2).

Fasilitas di area embung saat ini memang belum lengkap, karena masih dalam proses pembangunan. Baru disediakan tempat sampah, beberapa tempat duduk dan dua kamar mandi. Meskipun begitu, tetap banyak pengunjung yang berdatangan. Apalagi tak jauh dari embung ini juga ada Air Terjun Sumuran, tepat di sisi timurnya. Air terjun ini, berada di Desa Seloprojo.

Siapkan Fasilitas

Banyaknya wisatawan yang berdatangan ini, tidak disia-siakan oleh Ardi. Ia bersama anggota Pokdarwis lainnya, berencana memodifikasi area embung menjadi tempat wisata keluarga. Beberapa lahan sudah disiapkan, untuk dibangun berbagai fasilitas dan wahana bermain.

"Sekarang memang belum ada fasilitasnya, tapi kami sudah berencana untuk membuat fasilitas dan wahana untuk wisata keluarga. Beberapa lahan sudah disiapkan untuk fasilitas seperti mini waterpark, taman sayur untuk edukasi pertanian anak-anak, glamping dan area camping, trek APV, gazebo serta cafe," imbuhnya.

Keindahan Embung Sekembang.

KR- Bagyo Harsono

Biaya masuk ke area embung, saat ini tidak diberlakukan karena loket masuk belum disiapkan. Untuk memantau jumlah pengunjung yang masuk, pengelola menggunakan karcis dari pembayaran parkir pengunjung.

Bagi pengunjung yang menginginkan foto yang bagus, dapat menggunakan jasa fotografer yang ada disana. Cukup dengan Rp 10.000 pengunjung bisa mendapat tiga file foto dengan latar belakang Gunung Telomoyo, Andong, hamparan lahan persawahan dan perkebunan. **(Bag)**

KR- Bagyo Harsono

Ketua TP PKK Kabupaten Magelang, saat gowes singgah di Embung Sekembang.

KR- Bagyo Harsono

Embung Sekembang di Desa Pager Gunung, Kecamatan Ngablak.

KR- Bagyo Harsono

Kegiatan Hari Pers Nasional (HPN) Tingkat Kabupaten Magelang di Embung Sekembang.

Grafis : Arko

RAGAM

Pasar Desa Tonggak Perekonomian Rakyat

TIDAK bisa dipungkiri keberadaan pasar desa saat ini merupakan pusat kegiatan ekonomi pedesaan, dimana di tempat itu terjadi perputaran uang dan barang, jasa dan lain sebagainya. Bertemunya pedagang dan pembeli, juga pengunjung yang ingin melihat situasi dan kondisi pasar desa yang kini semakin ramai. Bahkan tidak sedikit pasar desa mampu berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes), setiap tahunnya sehingga menambah pemasukan desa untuk pembangunan wilayah. Singkatnya, pasar desa bisa menjadi tonggak perekonomian rakyat. Karenanya, sewajarnya bila pemerintah memperhatikan dan mendukung keberadaan pasar desa.

Menurut Drs Didik Suryo Daru Suparto MSi didampingi Agus Wasiso Wibowo SSos dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan Kabupaten Sleman, saat ini ada 39 pasar desa yang tersebar di kecamatan/ kapanewon se Kabupaten Sleman. Ada yang pasaran Pon, Wage, Kliwon, Legi, Paing tetapi ada juga yang buka setiap hari. Sebagai contoh pasar Sorogenen (Kalasan), Maguwoharjo, Nologaten, Kolombo (Depok), Butuh (Cangkringan), Wonokerto (Turi), Jomblang, Gamplong (Moyudan) selalu ramai kegiatan baik pasaran Pon dan Kliwon maupun setiap harinya.

"Keuntungan berbelanja di pasar desa atau pasar tradisional, pembeli langsung berinteraksi dengan pedagang, *nyang-nyangan* soal harga sehingga terjadi keakraban layaknya hidup bermasyarakat," ujar Didik Suryo Daru Suparto. Disamping itu umumnya barang dagangan masih segar, seperti sayuran atau buah yang baru saja dipetik dari kebun atau pekarangan.

Sayangnya dari 39 pasar desa yang ada di Sleman ada 10 yang *mati suri*, artinya hidup tidak mati pun enggan. Kecuali itu, umumnya fasilitas yang ada di pasar desa masih banyak yang kurang memadai, meski kondisi bangunan fisik maupun permanen sudah bagus. Di antaranya belum tersedia, toilet, tempat sampah, musala maupun MCK. Untuk itulah pengelola pasar desa selalu diingatkan terus, untuk membenahi fasilitas agar pedagang dan pengunjung merasa nyaman berada di pasar desa. Saat ini banyak kondisi pasar desa yang bersih, lantai sudah perkeras, atap rangka baja ringan sehingga memberikan rasa nyaman bagi pengunjung karena tidak kumuh lagi.

Menyinggung soal pengunjung, menurut Agus Wasiso Wibowo, bagi pasar desa yang sudah jadi selalu ramai bisa lebih 100 orang setiap hari. Sedangkan jumlah pedagang pasar mulai dari 11 orang hingga 100 orang lebih, tergantung kondisi masing-masing pasar desa.

Sejak pemerintah pusat gencar melakukan sosialisasi pentingnya setiap desa harus punya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), kini banyak pasar desa yang dikelola lewat Bumdes. Beberapa pasar desa di Sleman yang dikelola Bumdes di antaranya, Wonokerto (Turi), Sidorejo Baru (Selomartani) dan pasar Jambon (Trihanggo, Gamping).

"Dengan dikelola Bumdes bisa memberdayakan potensi atau SDM lokal dalam pengelolaan pasart secara profesional, transparansi keuangan dan pengembangan usaha produktif baru. Tidak menutup kemungkinan bisa memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PADes), sedangkan bagi pasar desa yang belum dikelola Bumdes biusa jadi pendapatan desa bisa berkurang untuk dana operasional karena tidak profesional," tambah Didik Suryo Daru Suparto.

Selama Pandemi Covid-19 ini semua pasar desa telah melakukan protokol kesehatan (prokes) secara ketat, baik pedagang maupun pengunjung harus mengenakan masker, cuci tangan dsn jaga jarak. Sedangkan untuk pelayanan vaksinasi, pada tahap pertama sudah ada 330 orang bersama dengan para petugas pemberi pelayanan publik se kabupaten Sleman.

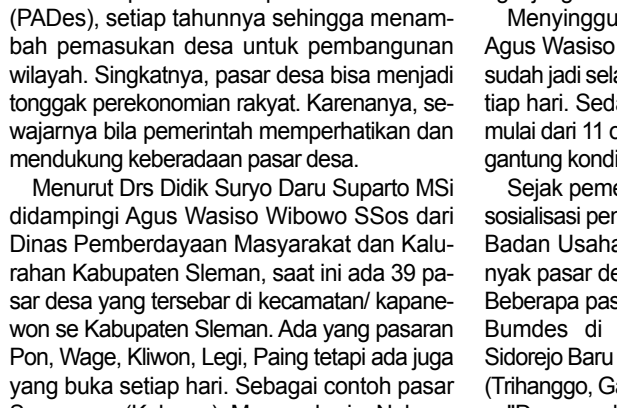

KR-Sutopo Sgh

Pedagang dan pembeli pasar Jomblang Gamplong tetap melaksanakan prokes selama aktivitas.

Untuk pasar Jomblang, Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman yang buka setiap pasaran Pon dan Kliwon kini semakin ramai. Hal ini karena letaknya berdekatan dengan destinasi wisata Gamplong Studio Alam (Gamsta) milik sutradara kondang Hanung Bramantyo, sehingga menjadi pusat *ampiran* pengunjung wisata. Ada 90 pedagang yang datang dari Ngluwar (Magelang), Sedayu (Bantul), Sentolo, Bendungan (Kulonprogo) dan wilayah Kabupaten Sleman sendiri. *KR*.

(Sutopo Sgh)

DARREN JOHN WORANG PUTRA PRAKOSO

Berobsesi Menjadi Juara Dunia Karate

KR-Sukro Riyadi

Darren John Worang Putra Prakoso

DARREN John Worang Putra Prakoso sukses menyita perhatian publik, setelah berhasil menjuarai cabor karate di sejumlah kompetisi nasional dan internasional. Talenta siswa kelas II SD Karanggondang Kapanewon Sewon Bantul tersebut memang luar biasa. Kurun waktu tahun 2020-2021, Darren mampu menjuarai 17 kompetisi kelas nasional dan internasional. Deretan prestasi yang diraih putra pasangan Vidi Huripto Prakoso dan Ny Mariena M Worang ST menjadi bukti. Ditempa di Perguruan Gojukai DIY Darren punya obsesi menjadi juara dunia karate.

Bulan Maret jadwal kompetisi di Prancis sudah menanti, kemudian April di Slovenia, Mei di Osaka Jepang semua dilaksakana secara virtual. Darren didampingi orangtuanya Vidi Huripto Prakoso, akhir pekan lalu mengungkapkan, kecintaannya pada karate tumbuh sejak usia dini. Setelah masuk ke SD Karanggondang Sewon bakat bocah kelahiran Manado 19 Juni 2013 bakatnya kian terasah. Mengingat di sekolah tersebut juga terdapat ekstra kurikuler karate di bawah asuhan Sensei Sarjana.

Darren mengungkapkan, meski sudah digembleng sensei, namun itu belumlah cukup. Di rumah latihan setiap hari masih ditempuh Darren. Hal tersebut dilakukan agar kemampuannya makin terasah dengan baik. "Saya pingin juara dunia karate, harus berlatih terus di sekolah dan di rumah," kata Darren.

Vidi, selaku orangtua menambahkan kendati program latihan dilaksanakan di sekolah dan di rumah. tetapi kesibukan berlatih karate tidak mengganggu proses belajar. Waktu sudah diatur sedemikian rupa supaya berlatih dan belajar bisa berjalan semua. Pandemi Covid-19 benar-benar dimanfaatkan putranya meraih prestasi di cabor karate. Setelah mengerjakan tugas sekolah aktivitas dilanjutkan dengan berlatih karate di rumah. Sehingga ketika mengikuti turnamen karate baik level nasional dan internasional virtual sudah siap. "Darren setiap hari meluangkan waktu berlatih baik di rumah dan ketika ekstra di sekolah sehingga menghadapi kejuaraanpun tidak ada persiapan khusus. Persiapannya hanya berlatih rutin itu yang sudah dilaksanakan setiap hari," ujar Visi, warga Perum Pendowo Asri Blok D13 Pendowoharjo Sewon Bantul.

Sensei Sarjana mengungkapkan, meski situasi ditengah pandemi Covid-19. Darren tidak berhenti mendulang prestasi, baik level nasional ataupun internasional. "Karena masih pandemi Covid-19, kompetisi di Eropa yang diikuti Darren dilaksanakan virtual dan alhamdulilah Mas Darren ini mampu menunjukkan prestasi luar biasa," ujarnya. Menurut Sarjana, Darren punya potensi luar biasa, talentanya bagus, penjiwaannya bagus, semangatnya untuk belajar juga luar biasa.

Kunci meraih kesuksesan ialah terus berlatih, sportif, disiplin. Dalam proses belajar itu harus dari hati. Jika sudah dari hati itu hasilnya luar biasa tidak tidak kalah dengan lainnya. Pendukung lainnya ialah, support dari orang tua. Selain itu bersama Forki Kabupaten Bantul bersama-sama menumbuhkan cabor tersebut. Meski begitu pihaknya berusaha mandiri dalam mencetak atlet-atlet berprestasi. Darren juga mendapat support penuh dari Ketua Umum Gojukai DIY, Kompol H Bambang Priyana SH.

Prestasi Darren dalam kurun waktu 2020-2021 yakni juara 1 kata perorangan sabuk kuning kejuaraan karate terbuka piala kepala BNN Kabupaten Bantul, gold medal Kata perorangan usia dini putra Batanghari open virtual karate nasional championship 2020, gold medal Kata perorangan putra kelas 1 hingga 3 SD kejuaraan nasional karate Walisongo open virtual 2020, gold medal colour belt sub junior boys 3-7 years old WKMA virtual Kata internasional karate championship (India internasional), gold medal male below 8years old chanat open virtual Kata dan Komite championship (India internasional), juara 3 usia dini putra kejuaraan karate terbuka piala gubernur Jawa tengah dan Bupati Jombang 2020 (nasional), first place individual male U 8 kategori Adidas karate open dan komite 2021 Belgia (internasional), first place individual male U10 kategori Adidas karate open Kata dan komite 2021 Belgia, gold medal male below 8 years OGKSI dan IB GKO Gojuryu international e-kata online championship 2021 India, first place E-tournament world series Kata dan Kumite 2021 sponsor by arawaza kin Swis internatonal U-8, first place individual male U-10 inners strenght martial arts 1st internasional E- tournament E- kata dan E-komite championship 2021, united kingdom internasional, juara 3 male below 10 yers intermediate republic day word virtual karate championship 2021 Mumbai India, juara 1 kata perorangan usia dini putra kategori open turnamen tingkat nasional Jakarta Karate Open dan Festival (JKOF) IV 2021, juara 2 katana intercontinental league 2021 di Moskow Rusia kategori U-8 U-9 U-10 dan U-11, juara 1 Adia Cup Etournament series Budva Winner di Montenegro kategori U-10.

(Sukro Riyadi)

KR-Sukro Riyadi

Daren bersama sensei, orangtua dan keluarga.